

**IDENTIFIKASI FAKTOR KESULITAN BELAJAR *HEADSTAND* SISWA
KELAS V SD NEGERI KALIGONDANG
BAMBANGLIPURO
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Arif Sulistyو
11604221040

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul”, yang disusun oleh Arif Sulisty, NIM 11604221040 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.

NIP. 19700205 199403 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2015
Yang menyatakan,



Arif Sulisty
NIM. 11604221040

MOTTO

Bagi saya diremehkan seseorang itu sebuah keuntungan, karena saya bisa bebas
maju tanpa dianggap sebuah ancaman

(Arif Sulistyo)

Hiduplah dengan caramu, jangan bandingkan dengan orang lain. Sebab hidup
untuk dinikmati bukan untuk dibandingkan, apapun yang terjadi tetap bersyukur
dan berterima kasih, jangan meyerah pada keadaan.

(Arif Sulistyo)

Pendaki yang sampai ke puncak hanyalah yang tangguh
Pejuang yang sampai ke kesuksesan hanyalah yang sabar
Dan kita diberikan pilihan
Menjadi manusia yang mudah rapuh oleh tantangan
Atau justru menghebat seiring hebatnya rintangan
Percayalah, Badai selalu menyisakan pohon-pohon terkuat

(Mario Teguh)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa kelas V SD N Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul” yang disusun oleh Arif Sulisty, NIM 11604221040 ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M. Pd	Ketua Penguji		24/8/15
Ermawan Susanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/8-15
Drs. Heri Purwanto M.Pd	Penguji I		19/8-15
Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO	Penguji II		24/8 2015

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1 001†

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang terbaik yang telah Tuhan kirim untuk membuat saya memahami arti Tuhan dan tahu bagaimana cara bersyukur. Terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku (Subandiyah dan Sarjiya) yang tercinta...

Ibu, bapak terima kasih atas perhatian dan kasih sayang selama ini, atas untaian doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan. Karya ini bukan apa-apa, hanya ingin senyum bangga itu ada ketika aku benar-benar memakai toga dengan gelar sarjana. Seandainya kalian tahu betapa sulit mimpi ini untuk kuraih. Betapa berat semua ini untuk ku lalui. Doa kalianlah yang membuat hingga sekarang ini mampu bertahan. Walau teramat sulit. Terima kasih. Aku mencintai kalian semua.

2. Buat kakakku (Yusuf Anggoro), terima kasih selama ini selalu memberikan dukungan kepadaku.
3. Dek Tuti Hasanah atas semua motivasi dan dorongan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seangkatan PGSD PENJAS A 2011 yang telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.

**IDENTIFIKASI FAKTOR KESULITAN BELAJAR *HEADSTAND* SISWA
KELAS V SD NEGERI KALIGONDANG
BAMBANGLIPURO
BANTUL**

Oleh :
Arif Sulisty
11604221040

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya 10 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar senam lantai *headstand* pada siswa kelas V di SD N Kaligondang, Bambanglipuro Bantul yang belum tuntas KKM. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar *headstand* pada siswa kelas V di SD N Kaligondang, Bambanglipuro Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V SD N Kaligondang, Bambanglipuro Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang mempunyai nilai *headstand* di bawah KKM yang ditentukan dari 28 siswa kelas V. Untuk mengambil sampel, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas V dalam proses belajar senam lantai *headstand* di SD N Kaligondang Bambanglipuro Bantul terdiri dari 2 faktor yang menghambat kesulitan belajar siswa, yaitu (1) Faktor Internal Jasmani sebanyak 63.33% (2) faktor psikologis sebanyak 40.00% (3) faktor keluarga sebanyak 60.00% (4) lingkungan pembelajaran sekolah sebanyak 53.33% (5) guru sebanyak 36.67% serta yang terakhir (6) sarana dan prasarana sebanyak 43.33%.

Kata Kunci: *Faktor kesulitan belajar, Headstand, Siswa SD.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul” dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini, tentu banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
4. Sriawan, M. Kes. Ketua Program Studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
5. Dr. Sri Winarni M.Pd, pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.

6. Hedi Ardiyanto Hermawan M. Or, dosen PA yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
7. Suyadi, M.Pd. selaku kepala sekolah SD N Kaligondang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
8. Sukarman S.Pd guru Penjasorkes SD N Kaligondang atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman seangkatan PGSD PENJAS A 2011 yang telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penyusunan penelitian di masa mendatang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Identifikasi	9
2. Hakikat Pembelajaran	9
3. Hakikat Senam	11
4. Hakikat Senam Lantai <i>Headstand</i>	12
5. Faktor Kesulitan Belajar.....	15
6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar <i>Headstand</i>	18
7. Unsur-unsur Pembelajaran	20
8. Karakteristik Siswa SD	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi dan Subjek Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
C. Keterbatasan Penelitian	48
D. Implikasi Hasil Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan ijin penelitian	52
Lampiran 2. Lembar Pengesahan	53
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	54
Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	55
Lampiran 5. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	56
Lampiran 6. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	57
Lampiran 7. Matrik olah data wawancara.....	58
Lampiran 8. Dokumentasi	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik yang dipelajari murid dalam keadaan bervariasi perlu dioptimalkan tanpa ragu-ragu, dengan memahami fungsi tubuh dalam berbagai gerak serta asas-asas pertumbuhan dan perkembangannya dapat dimanipulasi dengan merealisasikan berbagai konsep ilmu yang relevan ke arah perbaikan kualitas gerak sesuai tujuan yang dikehendaki. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar menjadi bagian tak terpisahkan dari program pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu aspek pendidikan, pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Oleh karena itu, melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

Senam merupakan elemen penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. Selain karena kedudukannya sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani sekolah dasar, ada beberapa pertimbangan lain yang menjadikan materi ini perlu mendapat perhatian lebih. Senam lantai adalah salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan-gerakan senam dilakukan diatas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga disebut dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat. Senam lantai menggunakan area yang berukuran 12x12 meter dan dapat ditambahkan matras sekeliling area selebar 1 meter untuk menjaga keamanan pesenam yang baru melakukan latihan atau rangkaian gerakan. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari: mengguling, melompat, berputar di udara dan menumpu dengan dua tangan

atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang pada waktu melompat ke depan atau ke belakang.

Pembelajaran penjas di sekolah harus benar-benar ketat dan objektif dalam menilai dan memilih anak didiknya yang baik. Tetapi untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran juga perlu didukung oleh faktor-faktor sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan olahraga yang memadai dan peralatan olahraga yang lengkap. Selain itu perlu diupayakan kemampuan para pembina dan pelatih baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan olahraga merupakan alat untuk meningkatkan hasil yang dapat mendatangkan kebanggaan nasional, karena salah satu cara untuk mengharumkan nama bangsa dan negara adalah lewat olahraga. Oleh karena itu pembinaan setiap cabang olahraga harus diarahkan untuk mencapai hasil yang akan mengharumkan nama bangsa. Hasil olahraga di beberapa cabang masih belum sesuai dengan harapan, hal ini harus dijadikan motivasi untuk meningkatkan usaha pembinaan, pengembangan kegiatan olahraga di beberapa cabang. Olahraga senam lantai merupakan cabang olahraga yang selalu dilombakan baik ditingkat regional, nasional maupun internasional, karena senam merupakan cabang olahraga yang terbagi dalam beberapa macam yang dipertandingkan.

Faktor lain yang menunjang senam lantai adalah faktor sarana dan prasarana, karena dengan sarana dan prasarana yang baik memotivasi siswa untuk lebih semaksimal mungkin untuk lebih baik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Kenyataannya masih banyak sekolah yang

belum mempunyai matras yang layak dan standar untuk pembelajaran senam lantai di sekolah dasar. Minat siswa dalam pembelajaran senam lantai juga masih kurang, karena kebanyakan siswa lebih memilih cabang olahraga lain sehingga dalam perlombaan senam lantai hasil kurang maksimal. Sehingga mendorong pelatih atau guru untuk lebih mengenalkan dan mendorong peserta didiknya untuk lebih seoptimal mungkin dalam pembelajaran senam lantai guna mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan anggapan masyarakat luas, senam lantai adalah salah satu olahraga yang sulit dan membosankan. Masih takutnya siswa untuk mencoba dan berlatih gerakan senam lantai yang menyebabkan olahraga senam lantai ini jarang diminati dan tidak populer di kalangan sekolah dasar maupun masyarakat luas. Berbagai macam gerakan dalam senam lantai yang siswa belum bisa melakukan gerakan dengan baik dan benar menyebabkan nilai siswa dalam pengambilan nilai saat olahraga senam lantai masih jauh dari kata baik. Contohnya yaitu sikap kayang, roll depan, roll belakang, meroda, sikap lilin, *handstand*, *headstand*, lompat harimau, dan *roll kip* (guling lenting). Selain itu seorang guru harus memperhatikan aspek penilaian pendidikan jasmani, yaitu: sikap awal, gerakan pada saat melakukan, dan sikap akhir.

Hasil pra-observasi pembelajaran senam lantai di SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum bisa melakukan gerakan *headstand* sehingga nilai mereka di bawah KKM. Gerakan *headstand* bagi siswa sekolah dasar sangat sulit

karena menggabungkan keseimbangan serta kekuatan otot tangan untuk menjaga keseimbangan badan agar dapat berdiri dengan kepala. Gerakan tersebut memang sulit untuk dilakukan dan dalam penilaian gerakan *headstand* dapat dikatakan baik ketika siswa dapat melakukan berdiri kepala dengan kaki lurus ke atas dan menjaga keseimbangan badan dengan baik. Pada siswa yang baru melakukan akan merasa takut jatuh kedepan karena menjaga keseimbangan badan dengan kepala tidaklah semudah yang siswa bayangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai khususnya pada saat melakukan gerakan *headstand* (berdiri dengan kepala). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memberi judul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran senam lantai *headstand*.
2. Peserta didik mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran senam lantai *headstand*.

3. Belum diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan gerakan *headstand* di SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul, baik itu awalan saat melakukan maupun sikap akhir.
4. Peranan guru penjas terhadap siswa kelas V SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul dalam mengikuti pembelajaran *headstand*.

C. Batasan Masalah

Dari uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah ini pada Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

D. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya permasalahan itu diteliti, dianalisis, dan dipecahkan setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya adalah: “Apa Faktor Kesulitan Belajar *headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran *headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul”.

F. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan secara teori maupun praktik gerakan *headstand*.
- b. Mengerti tentang faktor kesulitan dalam melakukan gerakan keseimbangan dan kekuatan pada saat berdiri dengan kepala/*headstand*.
- c. Memberi pengalaman pada siswa dalam melakukan rangkaian gerak *headstand*.

2. Bagi Guru

- a. Menambahkan pengertian secara teori maupun praktek tentang gerakan *headstand*.
- b. Menambah wacana bagi guru tentang faktor-faktor kesulitan belajar *headstand*.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran *headstand* melalui berbagai strategi yang dilakukan guru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses pengenalan, menempatkan objek atau individu kedalam kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut Komarudin dan Yooke Tjuparmah (2002:92) identifikasi berasal dari pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. Sedangkan dalam Depdiknas (2002:417) identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Menurut Trisno Yuwono dan Pius abdulah (1994:185) identifikasi adalah bukti diri penetapan atau penentuan identitas seseorang (benda).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penetapan atau penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai *headstand* di SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul yang dialami oleh siswa kelas V di sekolah tersebut.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran adalah bagaimana para guru mengajarkan sesuatu pada peserta didik

mempelajarinya. Jadi, di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, pertama ada suatu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima, oleh sebab itu dalam suatu peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Pendapat lain oleh Komarudin dan Yooke Tjuparmah (2002: 170), pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *learning*, yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan/ pemahaman/ keterampilan (termasuk penguasaan kognitif, efektif, dan psikomotor) melalui studi, pengajaran atau pengalaman. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses bagaimana cara berinteraksi antara guru dengan siswa yaitu guru dalam memberikan materi pelajaran dapat dipahami atau dimengerti oleh siswa dan terjadi timbal balik yang positif terhadap guru sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Mulyadi (2010: 6) menjelaskan bahwa, “kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Tidjan, dkk. (2000: 78) menjelaskan bahwa, “kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari atau mungkin tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Hambatan ini mungkin bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar. Orang yang

mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga hasil yang dicapai berada dibawah potensi yang dimilikinya.

Hambatan-hambatan ini mungkin disadari atau mungkin tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Hambatan ini mungkin bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga hasil yang dicapai berada dibawah potensi yang dimilikinya.

3. Hakikat Senam

Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahas Inggris *Gymnastics*, atau Belanda *Gymnastiek*. *Gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani, *Gymnos*, yang berarti telanjang. Menurut Hidayat yang dikutip dari Agus Mahendra (2000: 8), “kata *Gymnastiek* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setangan telanjang”.

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu, senam juga

menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik bagi olahraga lain, terutama dalam hal mengatur tubuh secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pendapat tentang senam diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud senam adalah aktivitas fisik yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dilakukan secara sadar dan secara sistematis dengan tujuan menjaga kesegaran jasmani dan mengembangkan keterampilan.

4. Hakikat Senam Lantai *headstand*

a) Senam Lantai

Menurut Muhajir (2007: 69), menjelaskan senam dalam istilah lantai adalah salah satu cabang olahraga yang mengandalkan aktivitas seluruh anggota badan, baik untuk olahraga itu sendiri maupun untuk olahraga lain. Itulah sebabnya, senam juga disebut sebagai olahraga dasar. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakandengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan. Senam lantai *headstand* adalah sikap tegak, dengan bertumpu pada kepala dan ditopang dengan kedua tangan.

Pendapat lain oleh Muhajir (2007: 69), bentuk-bentuk dalam senam lantai (*floor exercises*) meliputi: guling depan (*forward roll*), guling belakang (*back roll*), kayang, splits, sikap lilin, guling lenting (*roll kip*), berdiri dengan kepala (*headstand*), meroda (*Radslag atau*

cart wheel), dan lain sebagainya. Berdasarkan materi yang ada dalam latihan senam lantai (*floor exercise*), keterampilan tersebut di atas terbagi ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (ditempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis (ditempat), antar lain: kayang, sikap lilin, splits, dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis (berpindah tempat), antara lain: guling depan, guling belakang, guling lenting, berdiri dengan kepala (*headstand*), berdiri dengan kedua telapak tangan.

b) *Headstand*

Headstand adalah posisi keseimbangan yang memanfaatkan kekuatan kedua lengan dan kepala (otot leher) sebagai titik tumpunya. Istilah *headstand* dapat disebut juga dengan istilah kopstand, tegak atas dahi atau kepala. Berikut adalah gambar rangkaian gerak *headstand*:

Gambar 1. Teknik Gerakan *headstand*



Sumber: Muhajir (2010: 73)

Teknik dasar berdiri dengan kepala (*headstand*) sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak, kemudian letakkan kedua telapak tangan pada matras selebar bahu.
- 2) Letakkan dahi pada matras di depan kedua tangan. Letak dahi dan kedua tangan membentuk segitiga sama sisi.
- 3) Tarik kedua kaki ke atas, lurus dengan badan. Dengan begitu, berat badan betul-betul berada pada keduatangandandahi.
- 4) Angkat panggul ke atas, bersama dengan kedua kaki terangkat lurus ke atas.
- 5) Pertahankan untuk beberapa waktu.
- 6) Turunkan pelan-pelan kedua kaki pada posisi semula.

Menurut Agus Mahendra (2000: 30-34) dalam keterampilan senam, penguasaan gerakan memerlukan dua faktor pendukung, yaitu:

a. Kualitas fisik, yang meliputi kelentukan, kekuatan, power, dan daya tahan.

1) Kelentukan

Kelentukan dalam senam merupakan faktor penting yang berkaitan dengan:

- 1) Jarak yang luas dari kelentukan penting untuk keindahan, irama, dan keanggunan gerak.
- 2) Banyak keterampilan senam memerlukan kelentukan derajat tinggi sebelum dapat ditampilkan.
- 3) Kelentukan yang baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya cedera dan memperbaiki kesehatan tubuh.

2) Kekuatan

Kekuatan adalah sejumlah daya yang dihasilkan oleh suatu otot ketika itu berkontraksi. Dalam penampilan senam kekuatan mempunyai manfaat langsung:

- a) Keselamatan: Pesenam yang lebih kuat akan mampu mencegah terjadinya cedera.
- b) Keterampilan: Banyak keterampilan senam tidak dapat ditampilkan tanpa kekuatan lebih.

- c) Mendukung kemampuan lain: kemampuan seperti kecepatan, daya ledak, power, dalam batas tertentu tergantung pada kekuatan.
- 3) Daya ledak (*Power*)

Power adalah atribut fisik yang paling dominan yang diperlukan dalam senam dalam hal ini bahwa pesenam harus menggerakkan tubuhnya secara cepat, sehingga memerlukan kekuatan dan kecepatan secara simultan.
- 4) Daya Tahan

Daya tahan diperlukan dalam senam agar siswa dapat melakukan gerakan-gerakan tanpa adanya kelelahan yang berarti, sehingga mendukung selama proses pembelajaran senam.
- b. Kualitas Motorik, yang meliputi keseimbangan dan orientasi ruang.
 - 1) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan titik berat badan dekat dengan tubuh atau memperkecil sudut bidang tumpu. Dalam hal ini unsur keseimbangan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam senam.
 - 2) Orientasi Ruang

Orientasi ruang adalah kemampuan seseorang untuk bisa merasakan dan berfungsi dalam situasi-situasi seperti: posisi jongkok, berguling belakang dan pada saat berdiri.

5. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana dalam proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. “Dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar” (Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 74). Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan factor *eksternal*. faktor *internal* adalah faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri, sedangkan fektor *eksternal* adalah faktor yang dipengaruhi dari luar siswa. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Siswa

a) Jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu seperti mudah pusing, kurang darah, serta kelainan-kelainan alat indranya serta tubuhnya serta cacat tubuh merupakan kurang sempurnanya mengenai tubuh/badan seperti buta, setengah buta, tuli, patah kaki, lumpuh dsb, yang mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikologis

Belajar memerlukan kesiapan rohani ketenangan dengan baik. Faktor yang mempengaruhinya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

a) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode yang kurang baik terjadi karena kurang persiapan guru sehingga guru tersebut menyajikannya kurang jelas.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai

dan mengembangkan bahan pelajaran itu, sehingga kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, karena siswa merasa jauh dan enggan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2. Alat dan Fasilitas

Alat dan pelajaran erat hubungannya dengan siswa karena alat yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan, oleh karena itu apabila alat pelajaran yang kurang lengkap dan kurang tepat akan menghambat penerimaan bahan pelajaran yang diterima siswa. Alat pelajaran tersebut sebagai contoh alat-alat olahraga, media-media serta fasilitas seperti kondisi gedung sekolah dan semua fasilitas yang ada di sekolah termasuk keadaan lapangan yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Lingkungan Sekolah

a) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat kaitannya dengan ketepatan waktu sehingga apabila ada keterlambatan guru maupun siswa akan berpengaruh buruk terhadap belajar siswa.

b) Kondisi Sekolah

Letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya atau pabrik sehingga menimbulkan kebisingan dengan ini mengganggu belajar siswa di sekolah.

6. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar *headstand*

Sebelum membahas faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar *headstand* disekolah, perlu terlebih dahulu mendeskripsikan pengertian dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah sesuatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang sulit dalam belajar. Muhibbin Syah, (1995: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri Muhibbin Syah, (1995: 132). Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas

ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial Muhibbin Syah, (1995: 137).

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Lingkungan Non-sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

7. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan, menurut Oemar Hamalik (1995: 68) dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut :

1. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - a. Motivasi pembelajaran siswa
 - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
2. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
 - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - b. Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pada guru, dan sumber masyarakat
 - c. Pengadaan alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orang tua.

- d. Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
- e. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan. (Oemar Hamalik, 1995: 68)

8. Karakteristik Siswa SD

Menurut Piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret.

Masa perkembangan ini oleh para pendidik disebut masa sekolah dasar, karena pada masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (esensial) bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa. Anak diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, baik kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Menurut Hurlock, (1979) dalam Utami Munandar (1992:

2) Keterampilan-keterampilan itu itu:

a. Keterampilan membantu diri sendiri

Anak harus sudah mampu makan, berpakaian, dan mandi sendiri tanpa memerlukan perhatian orang tua seperti pada masa kanak-kanak.

b. Keterampilan sosial

Anak diharapkan sudah dapat membantu orang lain. dirumah ia membantu membersihkan tempat tidurnya, membantu membersihkan rumah, atau membantu berbelanja. Disekolah ia membantu menghapus papan tulis, membagi buku-buku membersihkan kelas, dan sebagainya.

c. Keterampilan sekolah

Disekolah anak mengembangkan keterampilan menulis, menggambar, memasak, menjahit, memggergaji, dan sebagainya.

d. Keterampilan bermain

Pada usia ini anak mempelajari keterampilan-keterampilan seperti naik sepeda, berenang, dan main bola, main sepatu roda, dan sebagainya.

Masa ini disebut juga *gang age* atau masa suka *berkelompok* karena bagi anak usia ini peran kelompok sebaya sangat berarti baginya. Ia sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya, baik dalam penampilan-perilaku maupun dalam ungkapan diri (bahasa) ia cenderung meniru kelompok sebaya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Oktafiani Ahmad Subini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Guling Depan Siswa Kelas V di SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman. Populasi yang dipakai adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa identifikasi faktor kesulitan belajar guling depan siswa kelas V SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman Tahun 2013/2014 adalah kategori “Sedang” mencapai (41,60%), faktor-faktor kesulitan tersebut meliputi: faktor jasmani dengan kategori “Sedang” mencapai (54,20%), faktor psikologis dengan kategori “Tidak Sulit” mencapai (45,80%), faktor guru dengan kategori “Sulit” mencapai (29,20%), faktor sarana dan prasarana dengan kategori “Sulit” mencapai (41,65%), faktor lingkungan dengan kategori “Sedang” mencapai (33,50%).
2. Husein Akbar Nugroho (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran gulingbelakang

padasiswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman. Populasi yang dipakai adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari laki-laki 12 anak dan perempuan 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan siswa kelas V dalam proses pembelajaran guling belakang I SD N Karangmloko Ngaglik Sleman terdiri dari 6 (enam) faktor yang menjadi hambatan siswa, yaitu (1) Faktor Internal Jasmaniah, (2) Faktor Internal Psikologis, (3) Faktor Eksternal Keluarga, (4) Faktor Eksternal Lingkungan Pembelajaran Sekolah, (5) Faktor Eksternal Guru, (6) Faktor Eksternal Sarana Prasarana.

C. Kerangka Berpikir

Belum diketahuinya faktor penyebab kesulitan belajar *headstand* di SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai *headstand*. Mengidentifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* berperan penting dalam pencapaian materi senam dan senam merupakan elemen penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Kemudian untuk observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Selanjutnya wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat wawancara yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan

informasi dan gambaran tentang identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V SD Negeri Kaligondang, bambanglipuro, Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam suatu penelitian sehingga variabel dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Dalam penelitian ini, identifikasi faktor kesulitan pembelajaran berarti menetapkan atau menentukan permasalahan dan kendala-kendala yang dijumpai oleh siswa kelas V SD Negeri dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi senam lantai *headstand*.

Pengambilan datanya melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan sumber datanya, jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti dan observasi pengamatan melibatkan semua indera. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik. Dengan demikian dari hasil penelitian ini diperoleh data kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V SD Negeri Kaligondang yang berjumlah 28 siswa. peneliti menggunakan 10 siswa dari 28 siswa kelas V sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu “pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti untuk mewakili

karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya berdasarkan tujuan dan criteria maupun pertimbangan tertentu” (Mardalis, 2008: 58). Syarat pemilihan siswa sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar senam lantai headstand yang dibuktikan dengan nilai peserta didik yang berada dibawah KKM dan wawancara dengan guru sebelum melakukan pengambilan data.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 76) mengatakan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini instrument penelitian berarti alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi yang dimodifikasi dari buku Sugiyono, (2009: 62) yang dikembangkan secara ilmiah pada saat wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Dalam observasi partisipatif, penelitian mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2009: 65).

a. Instrument Penelitian dan Pedoman wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121-125), Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Atau dengan kata lain instrument adalah alat yang digunakan pada saat pengambilan data berlangsung. Instrument dalam penelitian ini adalah berupa wawancara yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar *headstand* pada siswa kelas V SD N Kaligondang.

Menurut Sutrisno Hadi (1990: 7-9) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrument, tiga langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah untuk memberi batasan variabel yang akan diukur, sehingga hanya variabel yang dimaksud atau dikehendaki peneliti saja yang diungkap secara rinci atau jelas. Konstruk variabel dalam penelitian ini adalah “Identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* pada siswa kelas V SD N Kaligondang Bambanglipuro, Bantul”. Yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain dalam belajar *headstand*.

2) Menyidik faktor dan indikator

Langkah kedua adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan

dalam kontrak yang akan diteliti. Dari faktor tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar *headstand* pada siswa kelas V SD N Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Untuk indikatornya yaitu:

1). faktor internal siswa yang meliputi; bakat siswa, motivasi siswa, perilaku siswa, keterampilan siswa. 2). Faktor eksternal;

3) Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun kontrak. Item-item pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian di susun item-item soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah pedoman wawancara yang sebelumnya membuat lembar observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1) Wawancara tersruktur

Menurut Sugiyono (2009: 73) wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatifif jawabannya pun telah disiapkan.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Instrumen.

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Identifikasi faktor kesulitan belajar <i>headstand</i>	a. Internal	1. Faktor jasmaniah	1,2,3	3
		2. Faktor psikologis	4,5,6	3
	b. Eksternal	1. Faktor keluarga	7,8,9	3
		2. faktor lingkungan pembelajaran sekolah	10,11,12	3
		3. Faktor Guru	13,14,15	3
		4. Faktor Sarpras	16,17,18	3
Jumlah				18

Tabel 2. Pedoman penilaian wawancara

No	Pertanyaan	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Pertanyaan Positif	0	1
2.	Perntanyaan Negative	1	0

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
	FAKOR INTERNAL		
A.	Faktor Jasmaniah		
1.	Apakah anda kesulitan saat melakukan gerakan <i>headstand</i> ?		
2.	Apakah bentuk fisik anda menghambat untuk melakukan gerakan <i>headstand</i> ?		
3.	Apakah kekuatan kedua tangan anda menghambat saat melakukan gerakan <i>headstand</i> ?		

B.	Faktor Psikologis		
4.	Apakah anda merasa takut saat melakukan gerakan <i>headstand</i> ?		
5.	Apakah anda memperhatikan saat guru menyampaikan materi gerak dasar <i>headstand</i> ?		
6.	Apakah anda merasa senang saat mengikuti pembelajaran senam lantai <i>headstand</i> ?		
	FAKTOR EKSTERNAL	Ya	Tidak
A.	Faktor Keluarga		
7.	Apakah keluarga anda mendukung ketika anda melakukan gerakan senam lantai <i>headstand</i> ?		
8.	Apakah anda memiliki keluarga atau saudara yang berasal dari kalangan guru penjas?		
9.	Apakah anda sering diajari senam lantai dirumah?		
B.	Faktor Lingkungan Pembelajaran Sekolah		
10.	Apakah masyarakat dilingkungan rumah anda sangat menggemari olahraga senam lantai (<i>headstand</i>)?		
11.	Apakah dilingkungan rumah anda telah ada sanggar senam/atau tempat untuk berlatih senam lantai <i>headstand</i> ?		
12.	Apakah dilingkungan rumah anda senam lantai sudah populer?		
C.	Faktor Guru		
13.	Apakah guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran senam lantai <i>headstand</i> ?		
14.	Apakah guru memberikan penjelasan materi sebelum kegiatan dimulai?		
15.	Apakah guru memberikan contoh gerakan <i>headstand</i> pada saat pembelajaran?		
D.	Faktor Sarana dan Prasarana		
16.	Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran senam lantai <i>headstand</i> yang ada di sekolah sudah memadai?		
17.	Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai <i>headstand</i> terbuat dari busa yang empuk sehingga aman digunakan?		
18.	Apakah pembelajaran senam lantai dilakukan di sekolah?		

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang representatif baik data primer maupun data sekunder, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik wawancara dan observasi.

a. Pengertian wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2014:186) wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexy J. Moelong (2014:186) maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami yang masa akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

b. Bentuk-bentuk wawancara

Jika pewawancara hendak mempersiapkan suatu wawancara, ia perlu membuat beberapa keputusan. Keputusan itu berkenaan dengan pertanyaan apa yang perlu dipertanyakan, bagaimana mengurutkannya, dan bagaimana memformulsikan pertanyaan itu. Menurut Patton yang dikutip oleh J

Moleong (2014: 192) memberikan enam jenis pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya.

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman melakukan *headstand*
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat tentang *headstand*
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan tentang *headstand*
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan *headstand*
- 5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indra/fisik
- 6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang keluarga atau orangtua.

c. Penata urutan wawancara

Ada tiga urutan penata wawancara, menurut Guba dan Lincoln yang dikutip J. Moleong (2014:196) yaitu 1). Bentuk cerobong, 2). Kebalikan bentuk cerobong, 3). Rencana kuintamensial.

1). Bentuk cerobong

Pertanyaan- pertanyaan dimulai dari segi yang umum mengarah kepada yang khusus.

2). Bentuk kebalikan dari cerobong

Cara penyusunan pertanyaan terbalik bila dibandingkan dengan bentuk cerobong.

3). Bentuk kuintamensial

Cara memfokuskan pertanyaan dari dimensi kesadaran deskriptif menuju dimensi-dimensi afektif , perilaku, perasaan, atau sikap.

d. Perencanaan Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2014: 199) persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu.

1). Tahap pertama

Menemukan siapa yang akan diwawancarai, mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian, dan yang suka bekerja sama untuk kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Kemudian yang dilakukan peneliti adalah mendekati responden dan mencari responden yang sekiranya dapat diwawancarai dan memiliki pengetahuan tentang senam lantai.

2). Tahap kedua

Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan jangan orang ketiga yang menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang menghubungi. Peneliti menghubungi responden dan meminta izin untuk melakukan wawancara.

3). Tahap ketiga

Mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Hal ini berarti pewawancara hendaknya melakukan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberi ikhtisar singkat tentang penelitian. Selain itu, peneliti menetapkan pula alat perekam yang akan digunakan dalam wawancara. Pewawancara perlu mempersiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempelajari kembali masalah pokok penelitian yang akan mengarahkan pada wawancara dan juga pewawancara perlu memikirkan beberapa alternatif pertanyaan yang didasarkan atas beberapa kemungkinan jawaban.

Sebagai bagian dari persiapan yang akan dilakukan, pewawancara hendaknya memberitahukan kepada responden mengenai hal wawancara itu untuk menentukan waktu, hari, tanggal dan tempat wawancara. Perkiraan waktu sebaiknya diajukan sehingga responden dapat menyesuaikan dan memilih berdasarkan jadwal kesibukannya. Jika dirasa perlu, sebaiknya diadakan pembicaraan untuk kepastian waktunya. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pendidikan jasmani di SD N Kaligondang di desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul yaitu tentang Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *headstand* Siswa Kelas V SD N Kaligondang.

Setelah bertemu dengan responden, peneliti dan responden melakukan kesepakatan kapan wawancara itu dapat dilakukan setelah itu peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan wawancara dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara. Isi dari wawancara tersebut yaitu mengetahui mengenai faktor internal adalah guru yang indikatornya fisik guru, sikap guru, penguasaan materi, pengalaman atau pendidikan, metode mengajar, rencana pembelajaran, kreativitas guru, penggunaan media, sedang untuk faktor internal yang meliputi siswa, kurikulum, sarana dan prasarana dan lingkungan.

e. Pelaksanaan wawancara

Menurut Lexy. J Moleong (2014: 200) pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan dan pewawancara yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu. Oleh karena itu, pewawancara hendaknya mengikuti tata aturan dan kesopanan yang dianut oleh terwawancara. Pengaturan tempat wawancara akan berbeda disatu tempat dengan tempat yang lainnya. Karena hal ini tergantung pada tempat yang tersedia atau yang disediakan. Dalam pembicaraan pendahuluan sebaiknya pewawancara mulai mengarahkan pertanyaan kepada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya. Pertanyaan yang diajukan mengenai identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaligondang. Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan

pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Pewawancara merekam dan mencatat apa yang dikatakan oleh responden. Setiap kali mengadakan wawancara peneliti harus segera membuat laporannya. Hal ini dikarenakan ingatan biasanya kurang dapat dipercaya bila waktu antara kejadian dan pencatatan dalam jarak waktu yang lama. Setelah laporan dibuat barulah dapat mengadakan wawancara berikutnya.

f. Kegiatan sesudah wawancara

Kegiatan sesudah wawancara berakhir cukup penting artinya bagi pewawancara dalam pengecekan kesalahan data. Selain itu, pewawancara hendaknya menggunakan waktu itu untuk mengecek kualitas datanya. Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu sebagai acuan, adakanlah pemeriksaan terhadap hal-hal yang diperlukan seperti apakah seluruh informasi yang diperlukan dalam wawancara semuanya telah terjaring, jika belum apa persolannya. Apakah rumusan dan pengajuan pertanyaan wawancara kurang memadai, selain yang telah dikemukakan, sesudah wawancara dituntut disiplin yang tinggi dari pewawancara untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Setelah hasil diperoleh dari penelitian ini, pewawancara mengganti hasil wawancara, kemudian pewawancara memilih pertanyaan dan jawaban responden yang memadai untuk dituangkan kedalam laporan.

Agar tidak terjadi kekeliruan mencatat hasil wawancara, sebaiknya pewawancara mengkaji berulang-ulang hasil wawancara.

Dalam penelitian ini melaksanakan wawancara dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang telah rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum. Dengan jawaban yang diperoleh dari responden berupa alasan tentang identifikasi kesulitan belajar *headstand*. Peneliti melakukan wawancara dengan memberi pertanyaan kepada responden kemudian peneliti mencatat apa yang menjadi jawaban dari responden.

g. Metode Observasi Simulasi

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik observasi simulasi, Mardalis (2008: 63-64) menyatakan “Pengamat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi/data dari responden. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik simulasi diharapkan peneliti dapat lebih mendalam mengetahui keadaan dan kegiatan sehari-hari dari responden.

Peneliti mengamati guru dan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran *headstand*. Selain itu peneliti melihat langsung sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Peneliti juga melakukan

wawancara dengan kepala sekolah untuk menyerahkan izin kepada kepala sekolah, setelah diterima langsung mengobservasi data-data yang diperlukan. Fokus yang diobservasi yaitu sarana prasarana serta kegiatan pembelajaran *headstand*. Alat yang digunakan peneliti waktu mengadakan pengamatan yaitu berupa alat tulis untuk mencatat kata-kata kunci secara singkat sehingga apa yang diamati terangkum dalam bentuk catatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Data berupa hasil wawancara dan observasi terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Bentuk skor pada tiap-tiap pilihan jawaban berbeda, hal ini dilakukan untuk analisa tiap item pertanyaan yang dinilai dilakukan analisa distribusi frekuensi, sehingga diperoleh frekuensi jawaban responden dan besar persentase dari frekuensi jawaban responden tersebut. Skor penilaian jawaban tersebut adalah Menghambat (1), Tidak Menghambat (0). Untuk menghitung persentase digunakan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka presentase

f=frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= *number of case (jumlah frekuensi banyaknya individu*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara yang telah divalidasi sebelumnya, sehingga perlu dideskripsikan hasil secara keseluruhan dan hasil dari masing-masing indikator, dan dikategorikan menjadi 2 kategori. Data mengenai identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* pada siswa kelas V SD N Kaligondang diungkapkan dengan kuisisioner wawancara yang terdiri atas 18 pertanyaan dan terbagi dalam 2 faktor, yaitu; (1) faktor Internal dan (2) faktor Eksternal. Deskripsi data masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

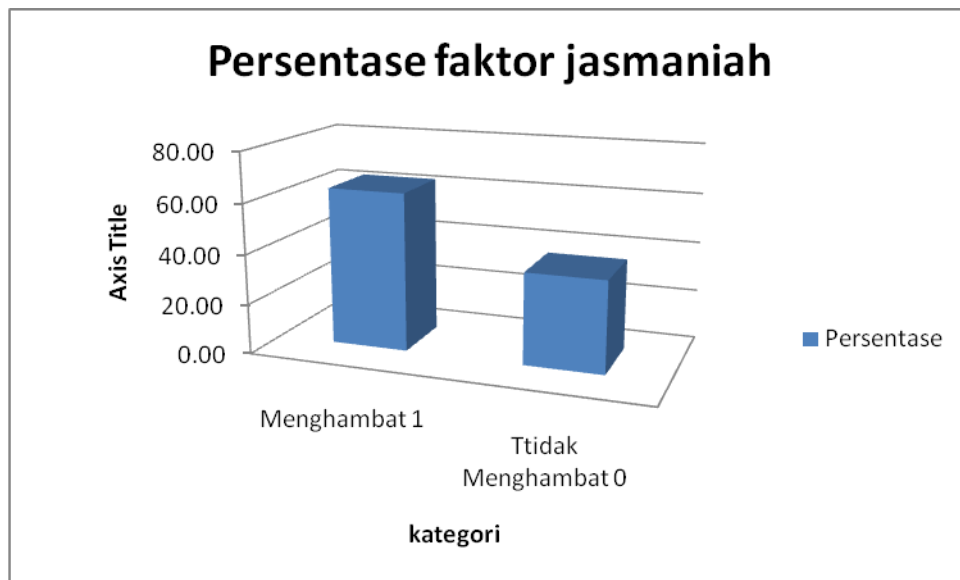
a. Faktor Jasmaniah

Table 5. Hasil Persentase Faktor Jasmaniah Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

No	Kategori	Jawaban Responden	Persentase
1.	Menghambat	19	63.33%
2.	Tidak Menghambat	11	36,67%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 10 siswa di SDN Kaligondang terdapat 63.33% (19) berada pada kategori Menghambat, 36.67% berada dalam kategori Tidak menghambat. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa faktor jasmaniah siswa sangat mempengaruhi dalam pembelajaran headstand di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

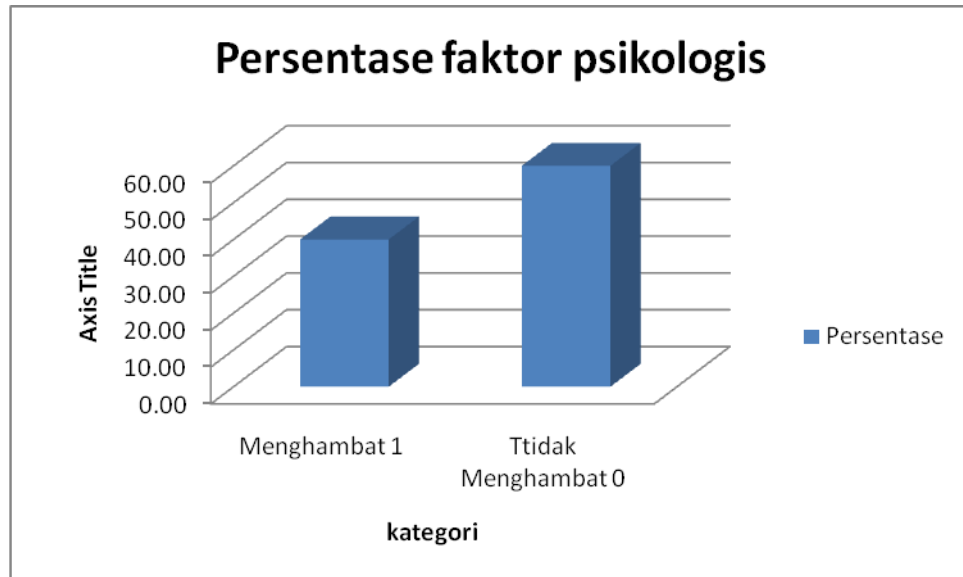
b. Faktor Psikologis

Table 6. Hasil Persentase Faktor Psikologis Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Menghambat	12	40%
2.	Tidak Menghambat	18	60%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 10 siswa di SDN Kaligondang terdapat 60% (18) berada pada kategori Tidak Menghambat, 40% berada dalam kategori Tidak menghambat. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa faktor Psikologis siswa tidak mempengaruhi dalam pembelajaran headstand di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

2. Faktor Eksternal

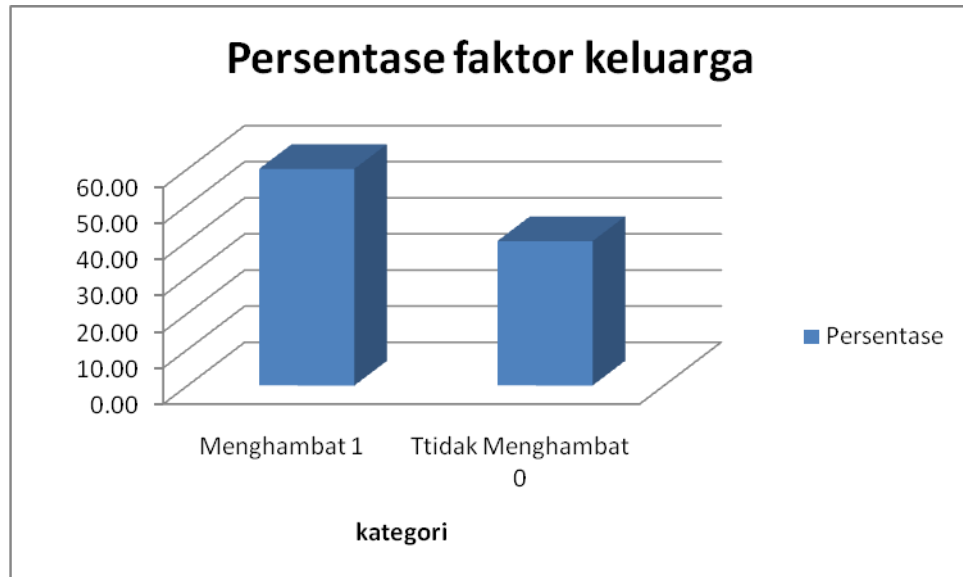
a. Faktor Keluarga

Table7. Hasil Persentase Faktor Keluarga Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Menghambat	18	60%
2.	Tidak Menghambat	12	40%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa dari 10 siswa di SDN Kaligondang terdapat 60% berada pada kategori Menghambat, 40% berada dalam kategori Tidak menghambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor

Keluarga siswa mempengaruhi dalam belajar headstand di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

b. Faktor Lingkungan Pembelajaran

Table 8. Hasil Persentase Faktor Lingkungan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Menghambat	16	53,33%
2.	Tidak Menghambat	14	46,67%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa dari 10 siswa di SDN Kaligondang terdapat 53,33% berada pada kategori Menghambat, 46,67% berada dalam kategori Tidak menghambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan pembelajaran siswa mempengaruhi dalam belajar

headstand di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



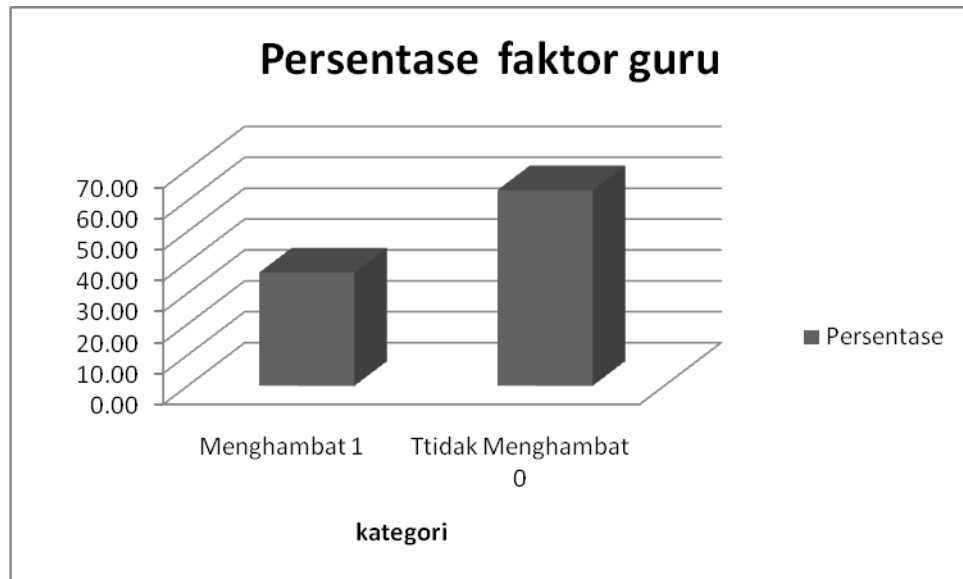
Gambar 4. Histogram Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

c. Faktor Guru

Table 9. Hasil Persentase Faktor Guru Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Menghambat	11	36,67%
2.	Tidak Menghambat	19	63,33%
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa faktor guru berada dalam kategori “tidak menghambat” dengan persentase sebanyak 63,33%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data identifikasi faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V SD N Kaligondang tampak pada gambar berikut:



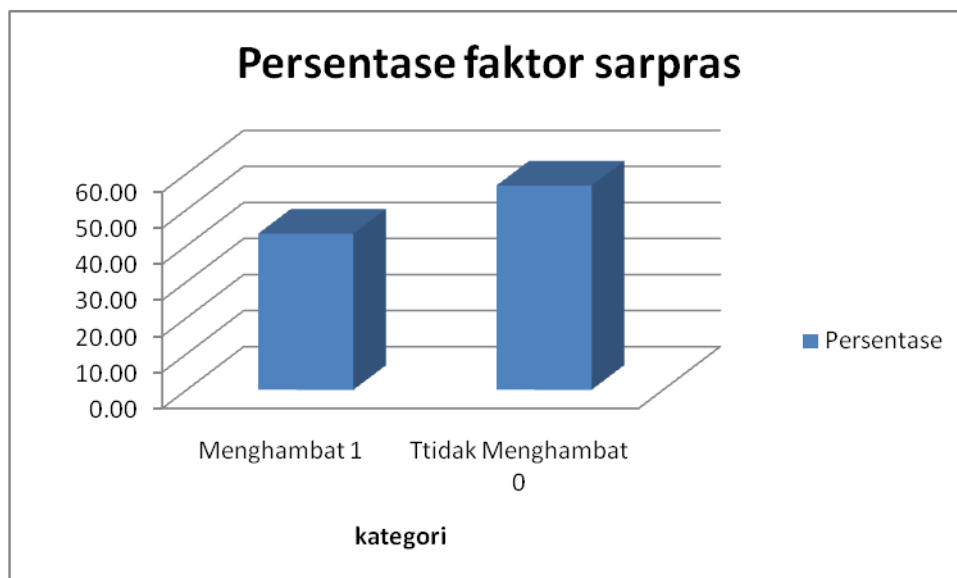
Gambar 5. Histogram Hasil Identifikasi Faktor Guru Headstand Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

d. Faktor Sarana Dan Prasarana

Table 10. Hasil Persentase Faktor Sarana dan Prasarana Siswa Kelas V SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Menghambat	13	43,33%
2.	Tidak Menghambat	17	56,67%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa dari 10 siswa di SDN Kaligondang terdapat 56,67% berada pada kategori tidak menghambat, 43,33% berada dalam kategori menghambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sarana dan prasarana tidak mempengaruhi dalam belajar headstand di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Hasil Identifikasi sarana dan prasarana belajar Headstand Siswa Kelas V di SDN Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar headstand siswa kelas V SD N Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul yang terbagi dalam dua faktor, yaitu; (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor kesulitan belajar *headstand* siswa kelas V atau sebagai faktor yang menghambat di SD N Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul dipengaruhi oleh faktor internal jasmaniah siswa sebesar 63,33%, faktor eksternal yaitu faktor keluarga sebesar 60% dan faktor lingkungan pembelajaran sebesar 53.33%.

Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar *headstand* di SD N Kaligondang, yaitu: faktor

internal jasmaniah faktor eksternal keluarga, dan lingkungan pembelajaran. Sedangkan faktor yang tidak menghambat yaitu faktor psikologis sebesar 60%, faktor guru sebesar 63,33 % dan yang terakhir adalah faktor sarpras yang mendapatkan persentase tidak menghambat sebesar 56,67%

Dari data tersebut terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar headstand siswa kelas V SD N Kaligondang Bambanglipuro, Bantul, yaitu; (1) faktor jasmaniah, (2) keluarga, (3) lingkungan pembelajaran. Dengan sampel sejumlah 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar headstand yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mewakili populasi kelas V SD N Kaligondang yang dibuktikan dengan nilai belum memenuhi KKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hambatan siswa kelas V dalam proses belajar *headstand* di SD N Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul terdapat faktor-faktor diantaranya (1) Faktor internal jasmaniah (2) Faktor internal psikologis (3) Faktor eksternal keluarga (4) Faktor Lingkungan Pembelajaran, (5) Faktor guru dan (6) faktor Sarana dan prasarana. Secara lebih rinci hambatan siswa pada kelas V SD N Kaligondang, Bambanglipuro, Bantul dalam proses belajar *headstand* menghambat di SD dipengaruhi oleh faktor internal jasmaniah siswa sebesar 63,33%, faktor eksternal yaitu faktor keluarga sebesar 60% dan faktor lingkungan pembelajaran sebesar 53.33%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dan pembelajaran senam lantai *headstand* pada khususnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan cabang olahraga senam lantai *headstand* baik teori maupun praktik, agar proses pembelajaran dapat terus meningkat kualitasnya.

3. Bagi Sekolah

Agar sekolah berperan aktif untuk mensosialisasikan senam lantai *headstand* kepada masyarakat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian faktor-faktor lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sehingga dapat dimungkinkan yang dimiliki pedoman amat sedikit sebagai pelindung terhadap khayalan pribadi, membiarkan begitu saja munculnya data yang tidak valid dan tak dapat dipercaya untuk sidang pembaca ilmiah dan para pembuat kebijakan.
2. Peneliti tidak menggunakan siswa kelas atas secara keseluruhan karena terbatasnya waktu dan kemampuan.
3. Penelitian ini menyimpulkan faktor kesulitan belajar siswa terdiri dari 6 (enam) faktor, sehingga masih perlu dikaji lebih dalam tentang rangkuman deskripsi data apakah faktor kesulitan tersebut memiliki faktor-faktor yang lainnya.

4. Peneliti kurang memperhitungkan faktor internal siswa, seharusnya faktor internal siswa terbagi menjadi dua indikator yaitu, indikator jasmani dan psikologi.

D. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Timbulnya optimisme guru dan pihak sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran senam lantai *headstand* di SD N Kaligondang Bambanglipuro Bantul.
2. Terpacunya inisiatif pihak sekolah untuk berperan aktif dalam mengenalkan olahraga senam lantai *headstand* kepada masyarakat.
3. Berkembangnya keterampilan senam lantai *headstand* di SD N Kaligondang Bambanglipuro Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Mahendra. (2000). *Senam*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.(2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke-21 (SPKT)*. Jakarta: Erlangga
- Husein Akbar Nugroho.(2012). *Identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD Negeri Karang Mloko 2 Nganglik Sleman..Skripsi.FIK UNY.*
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kalitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Imam Hidayat. (1995). *Senam dan Metodik*. Departemen P dan K.
- Komarudin dan Yooke Tjuparmah.(2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University, Rinneka Cipta
- Lexy J. Moleong.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mardalis. (2008) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani. Teori dan Praktik Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Muhajir. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mulyana. (1993). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir Mohammad. (1999). *Metode Peneltian*. Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oktafiani Ahmad Subini.(2013) *Identifikasi faktor kesulitan belajar guling depan siswa kelas V SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman*. Skripsi.FIK UNY.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trisno Yuwono dan Pius Abdulah. (2002). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tidjan, dkk. (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2: Lembar Pengesahan

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : .. ARIF SULISTYO ..
Nomor Mahasiswa : .. 11604 221040 ..
Program Studi : PGSD Penjas
Judul Skripsi : .. IDENTIFIKASI FAKTOR KESULITAN BELAJAR HEADSTAND
SISWA KELAS V SD NEGERI KALIBONDAR BAMBANHELIPORO BANTUL ..

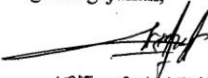
Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : .. APRIL .. s.d .. MEI ..
Tempat / Objek : .. SD NEGERI KALIBONDAR / SISWA KELAS V ..

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, .. 20 APRIL 2015 ..

Yang mengajukan,


ARIF SULISTYO
NIM. .. 11604 221040 ..

Kaprodi PGSD



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Mengetahui :

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. .. 19700205 199403 2 001 ..

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang:

“ IDENTIFIKASI FAKTOR KESULITAN BELAJAR HEADSTAND SISWA
KELAS V SD NEGERI KALIGONDANG BAMBANGLIPURO BANTUL”.

Nama : Arif Sulistyono

NIM : 11604221040

Jurusan/Prodi :POR/ PGSD PENJAS

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 20 Maret 2015

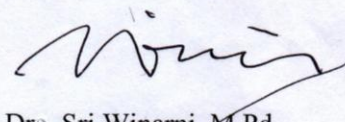
Ketua Jurusan PGSD PENJAS



Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,



Drs. Sri Winarni, M.Pd

NIP. 19700205 199403 2 001



Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 344/UN.34.16/PP/2015 23 April 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Kepala Sekolah SD Negeri Kaligondang
Bambanglipuro, Bantul

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Arif Sulistyio
NIM : 11604221040
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD N Kaligondang
 2. Kaprodi. PGSD Penjas
 3. Pembimbing TAS
 4. Mahasiswa ybs

Lampiran 4 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN BAMBANGLIPURO
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIGONDANG

Alamat : Kaligondang, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul ☎ (0274) 6460547

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/01/BAM.D.05

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUYADI, M.Pd.**
NIP : 19630309 198509 1 002
Pangkat, Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SD Kaligondang
UPT PPD Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : **Arif Sulisty**
NIM : 11604221040
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi/Jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani/POR

Telah melaksanakan penelitian di SD N Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul dengan judul/materi "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa Kelas V SD N Kaligondang Bambanglipuro Bantul" pada tanggal 8 Mei 2015

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



Bantul, 2 Juli 2015
Kepala,

SUYADI, M.Pd.
NIP. 19630309 198509 1 002

Lampiran 5: Surat Permohonan *Expert Judgment*

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Kepada

Yth. Bapak Drs. F. Suharjana M.Pd

Universitas negeri Yogyakarta

Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “ Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SDN Kaligondang Bambanglipuro Bantul”. Maka saya :

Nama : Arif Sulistyio
Nim : 11604221040
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD PENJAS 2011

Memohon kepada bapak Drs. F. Suharjana M.Pd untuk berkenan memberikan saran dan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai expert judgement.

1. Faktor intern dan ektern, ditinjau kembali analisis dan landasan teori.
2. Observasi keterampilan gerakan Headstand dan tambahkan pengamalan sikap akhir.

Masukan tersebut berguna untuk tingkat kepercayaan penelitian diri penelitian yang dilakukan.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 7 April 2015

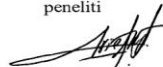
Mengetahui,

Dosen pembimbing



Dra. Sri Winarni, M.Pd
Nip. 19700205 1994032 001

peneliti



Arif Sulistyio
Nim 11604221040

Lampiran 6: Surat Keterangan *Expert Judgemen*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. F. Suharjana, M.Pd

NIP : 19580706 198403 1 002

Status : Dosen Jurusan POR FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian observasi dan wawancara yang dibuat oleh Arif Sulisty Nim 11604221040 untuk mengambil data skripsi dengan judul “ Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Headstand Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul” telah divalidasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 April 2015

Validator,



Drs. F. Suharjana, M.Pd
NIP. 19580706 198403 1 002

Lampiran 7: Olah Data

faktor internal						faktor eksternal												jumlah
faktor jasmani			faktor psikologi			faktor keluarga			faktor guru			faktor lingkungan			faktor sarpras			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	11
1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7
1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	9
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7
1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	10
1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8
0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	8
7	6	6	6	3	3	3	8	6	5	2	4	4	6	6	4	4	5	90

Lampiran 8: Dokumentasi

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA

